

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan salah satu kebutuhan manusia sehingga memegang peran penting dalam kehidupan. Pendidikan bahasa sastra Indonesia yang menitikberatkan pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Proses belajar mengajar merupakan salah satu proses penting, hasil belajar siswa turut menentukan pencapaian tujuan pendidikan. Kriteria untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar itu berhasil atau tidak, dapat dilihat dari proses pembelajaran, ada tidaknya perubahan yang diharapkan pada perilaku atau pribadi siswa.

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang menjadi sasaran pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam diri siswa. Upaya meningkatkan berbahasa kepada siswa salah satunya dengan menulis. Kemampuan menulis tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan siswa dalam mengekspresikan kemampuan siswa dalam berpikir. Oleh karena itu, siswa harus dibimbing untuk menumbuh kembangkan kemampuan siswa dalam menulis.

Menurut tim Depdiknas (2008:1497), “menulis (1) membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan lain-lain); dan (2) melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan”.

Tarigan (2008:22), menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang tersebut

kalau mereka memahami bahasa dan grafik itu. Menulis merupakan salah satu keterampilan tidak dapat dipisahkan untuk pengembangan siswa dalam berpikir. Menulis juga mengungkapkan perasaan dan pikiran dengan cara menghasilkan karya.

Menulis merupakan kegiatan produktif. Kegiatan ini menitik beratkan pada keahlian dalam bidang menulis dan menghasilkan suatu karya yang bisa dibaca oleh orang lain, sehingga pembaca dapat mengetahui keinginan penulis. Menulis membutuhkan keahlian dibidangnya, mulai dari kalimatnya yang dapat dipahami oleh pembaca dan menulis menuangkan apresiasi seseorang ke dalam berkarya sehingga tujuan keinginan penulis dapat diketahui oleh pembaca.

Menurut tim Depdiknas (2008:730), konversi (1) perubahan dari satu sistem pengetahuan ke sistem yang lain; (2) perubahan kepemilikan atas suatu benda, tanah, dan sebagainya; (3) perubahan dari satu bentuk/rupa ke bentuk/rupa yang lain; mengonversikan berarti mengubah atau menukar.

Kosasih (2014:2) menjelaskan bahwa teks anekdot adalah teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena sering mengandung kritik anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal. Anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu-lucu, guyonan, ataupun humor. Akan tetapi, terdapat pula tujuan lain dibalik cerita lucunya itu, yakni berupa pesan yang diharapkan bisa memberikan pelajaran kepada khalayak.

Menurut Kosasih (2014:23), “istilah eksposisi berasal dari kata *ekspos* yang berarti ‘memberitakan disertai dengan analisis dan penjelasan’. Sebagai suatu teks eksposisi dapat diartikan sebagai suatu karangan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dihadapi pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam aspek mengonversi pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Bandung adalah:

- a) banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena sebagian besar beranggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sulit dan membosankan;
- b) siswa kurang menyadari pentingnya kegiatan menulis, sehingga kegiatan tersebut dianggap kurang penting;
- c) siswa kesulitan dalam menulis atau mengkonversi teks anekdot ke dalam teks eksposisi, karena sebagian besar siswa merasa menulis itu kegiatan yang sulit terutama dalam memulai dan mengakhiri tulisannya; dan
- d) perlunya strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa.

## **1.3 Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1.3.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis melaksanakan kegiatan pembelajaran mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk teks eksposisi dengan menggunakan model *mind mapping* pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Bandung.
- b. Mampukah siswa kelas X SMK Negeri 3 Bandung mengonversi teks anekdot ke dalam bentuk teks eksposisi dengan menggunakan model *mind mapping*.
- c. Tepatkah model *mind mapping* diterapkan dalam pembelajaran mengkonversi teks anekdot ke dalam bentuk teks eksposisi.

### **1.3.2 Batasan Masalah**

Agar memperoleh hasil yang baik dan mendalam, penulis membatasi masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis adalah kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengonversi teks anekdot ke dalam teks eksposisi dengan menggunakan model *mind mapping*.
- b. Kemampuan siswa kelas X AK 2 SMK 3 Bandung dalam mengikuti pembelajaran mengonversi teks anekdot jenis artikel ke dalam teks eksposisi jenis deskripsi dengan menggunakan model *mind mapping*.
- c. Kemampuan siswa kelas X AK 2 SMK 3 Bandung diukur melalui kemampuan membuat teks eksposisi berdasarkan peta pemikiran atau *mind mapping*.
- d. Keefektifan penggunaan metode *mind mapping* diukur dari peningkatan kemampuan setelah dan sesudah diberi perlakuan dan diuji berdasarkan pretes dan postes.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran mengonversikan teks anekdot kedalam bentuk teks eksposisi dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas X SMK 3 Bandung.
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMK Negeri 3 Bandung dalam pembelajaran mengonversikan teks anekdot kedalam bentuk teks eksposisi dengan menggunakan model *mind mapping*.
- c. Untuk mengetahui ketepatan model *mind mapping* pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Bandung.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagi dirinya atau bagi lingkungan. Selama hanya dengan penelitian yang dilakukan ini tentu harus memberikan manfaat. manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagi Penulis, Hasil penelitian ini diharapkan akan memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan mengenai praktikpraktik di lapangan tentang pelaksanaan pembelajaran menulis, khususnya pada pembelajaran mengonversikan teks anekdot ke dalam teks eksposisi dengan menggunakan model *mind mapping*.
- b. Bagi Guru, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan sumbangan ide dalam meningkatkan efektivitas dan kreativitas pengajaran Bahasa dan Sastra

Indonesia, khususnya pembelajaran mengonversikan teks anekdot kedalam bentuk teks eksposisi dengan menggunakan model *mind mapping*.

- c. Bagi Peneliti Lanjutan, Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya kearah yang lebih baik lagi.

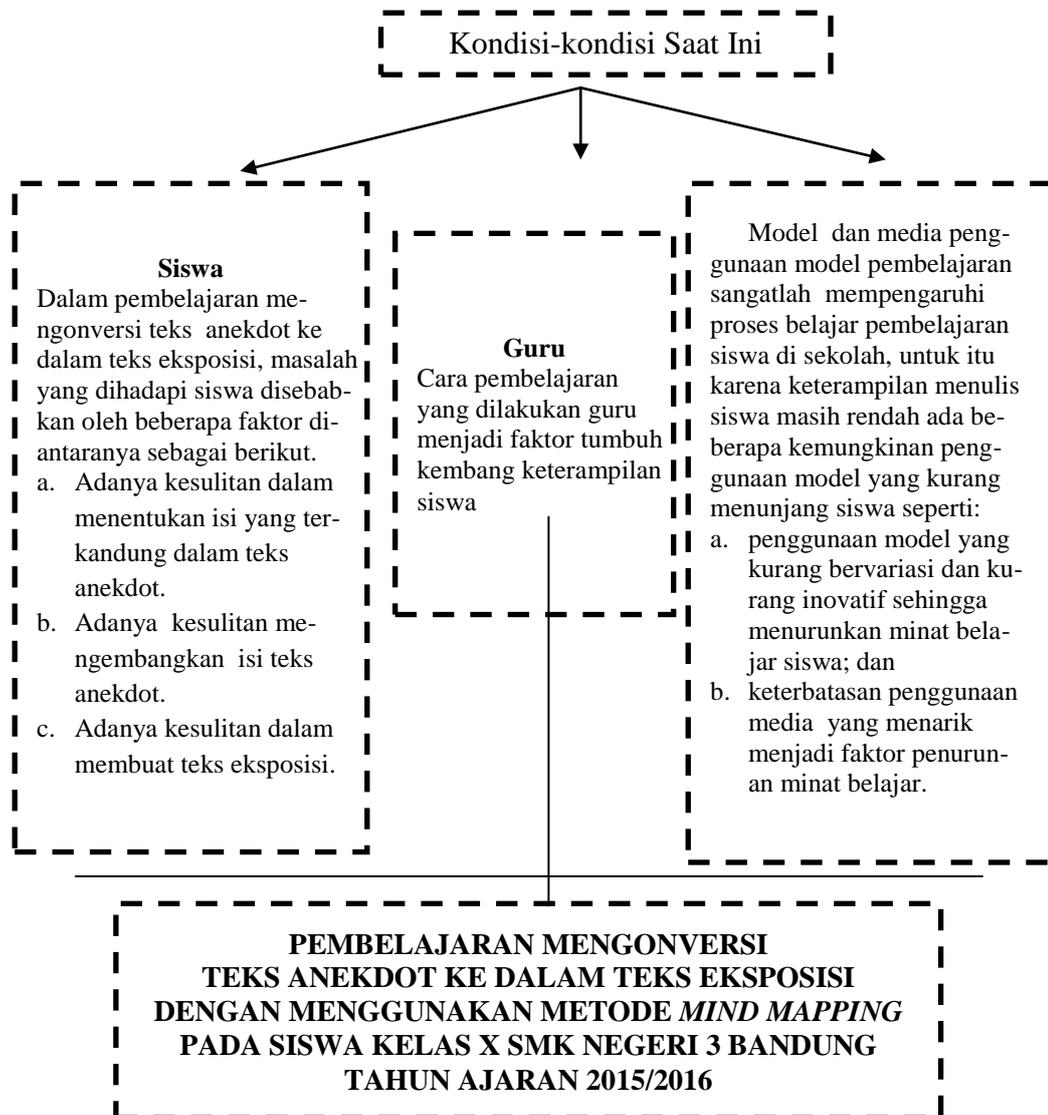
### **1.6 Kerangka Pemikiran atau Diagram/Skema Paradigma Penelitian**

Kerangka pemikiran adalah suatu skema atau diagram yang menjelaskan alur berjalannya sebuah penelitian. Sugiyono (2014:91) memaparkan bahwa kerangka berfikir menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Permasalahan yang dihadapi saat ini bahwa banyak siswa yang menganggap keterampilan menulis merupakan hal yang membosankan dan dianggap sulit. Dari anggapan tersebut membuat siswa tidak termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menulis, dibalik itu semua menulis adalah kegiatan yang menyenangkan, karena dapat menyalurkan ide dan emosi mereka dan sangat bermanfaat dewasa ini. Guru pendidik masih menggunakan metode, model atau pun media yang membosankan sehingga tidak memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis akan mencoba menggunakan model *mind mapping* agar siswa termotivasi untuk meningkatkan keterampilan menulis.

Penulis akan menggambarkan skema atau alur untuk menjelaskan maksud dan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran mengonversi teks anekdot kedalam teks eksposisi dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Bandung.

Daigram 2.1



## 1.7 Asumsi dan Hipotesis

### 1.7.1 Asumsi

Asumsi dapat juga disebut anggapa dasar. Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti

pada penelitian ini dikemukakan anggapan dasar yang menjadi landasan dalam pengujian hipotesis. Penulis perlu merumuskan anggapan dasar untuk dijadikan dasar berpijak bagi penyelesaian masalah yang diteliti. Anggapan dasar dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus perkuliahan Mata Kuliah Pengembangan kepribadian (MPK), diantaranya: Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Agama Islam. Mata Kuliah Prilaku Berkarya (MPB), diantaranya: pengantar pendidikan, serta psikologi pendidikan. Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK), diantara: keterampilan berbahasa (Menyimak, Membaca, Berbicara, Membaca, dan Menulis), Kesusastraan (Teori dan \Sejarah Sastra, Apresiasi Kajian Prosa) dan Kebahasaan (Linguistik, Fonologi, Se-mantik, Sintaksis). Mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB) diantaranya: perencanaan pengajaran, strategi Belajar Mengajar dan Penilaian Pengajaran Berbahas. Mata kuliah Keahlian Bermasyarakat (MBB), diantaranya KPB (Kuliah praktik Bermasyara-kat) dan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan).
- b. Mengkonversi teks anekdot menjadi teks eksposisi meningkatkan kreatifitas, kemampuan dan keterampilan menulis terutama menulis teks eksposisi.
- c. Metode *mind mapping* membantu siswa dalam mengkonversi teks anekdot ke dalam teks eksposisi.

### **1.7.2 Hipotesis**

Dalam penelitian ini model *mind mapping* dapat diterapkan dalam pembelajaran mengkonversi teks anekdot mejadi teks ekposisi, karena dapat mendukung proses pembelajaran pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Bandung.

Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai, pembelajaran mengonversi teks anekdot kedalam teks eksposisi dengan menggunakan model *mind mapping* pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Bandung.
- b. Siswa kelas X SMK Negeri 3 Bandung mampu mengonversi teks anekdot kedalam teks eksposisi dengan menggunakan model *mind mapping*.
- c. Metode *mind mapping* bisa diterapkan dalam pembelajaran mengonversi teks anekdot kedalam teks eksposisi pada siswa kelas X SMK Negeri 3 Bandung.

### **1.8 Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam tujuan penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

#### **a. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu proses, cara yang dilakukan untuk menjadikan siswa mengalami perubahan dan memperoleh kecapan dari suatu yang di pelajari.

#### **b. Mengonversi teks anekdot kedalam teks eksposisi**

Mengonversi adalah proses mengubah, dalam teks yang di maksud dengan mengonversi nyaitu proses mengubah bentuk teks ke jenis teks lainnya. Teks anekdot merupakan teks yang berisikan kelucuan dan menarik untuk dibaca biasanya teks anekdot mengenai orang penting dan terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya.

Eksposisi adalah sebuah teks yang memaparkan suatu hal kepada pembaca yang bertujuan untuk menjelaskan, menerangkan, menguraikan atau memberikan informasi penting kepada pembaca mengenai fakta-fakta penting seperti konsep,

objek, teori dan sebagainya. Dalam mengonversi teks anekdot menjadi teks eksposisi adalah mengubah pesan yang ada dalam teks anekdot menjadi teks eksposisi definisi dengan tujuan memberikan informasi penting kepada pembaca.

c. Model *mind mapping* (pemetaan pikiran)

suatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat di simpulkan bahwa pembelajaran mengonversi teks anekdot kedalam bentuk teks eksposisi dengan menggunakan model *mind mapping* merupakan proses pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mengonversi atau mengubah teks anekdot menjadi teks eksposisi dengan struktur dan kaidah teks eksposisi yang benar. Jadi dengan metode *mind mapping* siswa akan lebih mudah dalam mengubah teks anekdot menjadi teks eksposisi.

## 1.9 Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat di jelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut.

a. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

a. Bab II kajian Teoritis

Bagian ini membahas mengenai kajian teoritis (mengenai variabel penelitian yang diteliti) analisis dan pengembangan materi pembelajaran yang diteliti

(meliputi a) keluasan dan kedalaman materi b) karakteristik materi c) bahan dan media d) strategi pembelajaran e) dan sistem evaluasi.

b. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian yaitu metode penelitian, desain penelitian, partisipan (untuk penelitian survei) serta populasi dan sampel (untuk penelitian eksperimen), instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan rancangan analisis data.

c. Bab VI Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai deskripsi hasil dan temuan penelitian mendeskripsikan hasil dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan atau pertanyaan penelitian yang ditetapkan dan pembahasan penelitian membahas tentang hasil dan temuan penelitian yang hasilnya sudah disajikan pada bagian a sesuai dengan teori yang sudah dikemukakan di bab II.

d. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian.